

SMA TrenSains Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen, Interaksi Agama dan Sains ala Pesantren

Minggu, 23-10-2016

Thursday, 20 October 2016



foto: smatrensains.com

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Trensains Darul Ihsan merupakan Pesantren Sains Muhammadiyah dengan fokus integrasi agama dan sains. Trensains yang berlokasi di Sragen, memiliki kegiatan utama mengkaji dan meneliti ayat-ayat semesta di Alquranul Karim dan hadis Nabawi.

Wakil Ketua Kurikulum Pesantren Sains Darul Ihsan Muhammadiyah Ustadz Hakim Zanky mengatakan, Trensains sintesis dari pesantren dan sekolah umum bidang sains. Trensains mengambil kekhususan kepada tiga aspek, yaitu

pemahaman Alquran, sains kealaman, dan interaksi agama dan sains. "Poin terakhir yang tidak ada pada pesantren lain," kata ustadz Hakim kepada Republika, Kamis (20/10).

Dia mengatakan, santri-santri yang hendak menimba ilmu di Trensains setidaknya harus memiliki kemampuan dasar berbahasa, baik Inggris, dan Arab. Tidak cuma itu, calon-calon santri yang akan dipilih harus membaca Alquran, dan

memiliki nalar matematika serta filsafat cukup memadai.

"Mereka yang hendak masuk ke Trensains harus memiliki ketertarikan kepada ilmu pengetahuan alam (IPA), serta memiliki IQ setidaknya 90-100. Hal itu dimaksudkan agar proses belajar di Trensains dapat berjalan dengan baik,

terutama untuk ilmu-ilmu kealaman," ujarnya.

Perbedaan mencolok, Trensains tidak sama seperti pesantren pada umumnya yang para lulusannya adalah ulama syariah. Menurut Ustaz Hakim, Trensains ingin lahirkan ulama berspesialisasi sains alam, teknologi, dokter berbasis

Alquran, kedalaman filosofis, dan keluhuran ahlak.

Demi menunjang kurikulum yang dimiliki, Trensains memiliki program penunjang seperti Fismat Camp, English Camp dan Arabic Camp. Program ini merupakan program imunisasi perdana bagi santri Trensains dalam rangka

menguatkan basic bahasa serta mengasah nalar matematika dan fisika santri.

Penerapan pendidikan sains sendiri dimaksudkan agar lulusan-lulusan Trensains memiliki kemampuan di empat bidang seperti matematika, fisika, kimia dan biologi. Selain itu, lulusan Trensains sudah pasti harus memiliki pemahaman

ilmu agama yang memadai, termasuk interaksi agama dan sains.

Interaksi agama dan sains sendiri, merupakan pemahaman tentang Alquran baik sejarah, mushaf dan tafsir. Sementara, sains turut memberikan pemahaman masalah ketuhanan seperti materialisme ilmiah, sains lama dan sains baru,

termasuk tren kajian dan jenis hubungan agama dan sains.

Dikatakannya, pemahaman interaksi agama dan sains yang akan diberikan Trensains, terdiri dari islamisasi sains, saintifikasi Islam, dan sains Islam. Untuk dapat merealisasikan integrasi kurikulum itu, kata dia, tentu dibutuhkan

pengajar dan pengasuh berkualitas dan memiliki kesamaan visi.

Ustaz Hakim menegaskan, mata pelajaran sains yang sudah diintegrasikan dengan ayat, nilai dan semangat Alquran yang ditanamkan sejak awal ke santri dan pengajar. Dengan pengasuhan yang berlangsung 24 jam, Trensains

memiliki 10 asatidz yang tinggal di asramka, dengan empat lulusan kampus Timur Tengah.

"Makanya, gurunya pun musti guru pilihan, guru yang mengajar IPA harus menguasai spirit tauhid," ujar Ustaz Hakim yang juga lulusan Universitas Al-Azhar di Cairo.

la menambahkan, saat ini, santri-santri yang ada di Trensains datang dari 16 provinsi yang ada di Indonesia. Menurut Ustaz Hakim, walau baru 16 provinsi, para santri berasal dari hampir seluruh Indonesia, seperti Papua, Sulawesi,

Belitung, Bengkulu, Banten dan lain-lain.

Rep: Wahyu Suryana/ Red: Agus Yullianto

Judul asli: Trensains Darul Ihsan, Hadirkan Interaksi Agama dan Sains di Pesantren

sumber: republika.co.id